

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>1</sup> Proses pembelajaran tergantung pada 2 faktor utama yaitu, pengajar dan yang diajar (siswa), tidak akan terjadi proses pembelajaran kalau salah satu faktor tidak lengkap. Belajar bukan hanya didapat dari pengajar namun pengalaman adalah salah satu bentuk belajar dari lingkungan sekitar yang secara tidak langsung mempengaruhi pemikiran seseorang.<sup>2</sup>

Faizal menyimpulkan ada tiga cara belajar dengan metode pembelajar yaitu melalui metode secara “visual, auditori, dan kinestetik”. Metode pembelajaran visual adalah cara individu menyerap segala sesuatu melalui penglihatan. Metode pembelajaran auditori adalah cara individu menyerap segala sesuatu melalui pendengaran atau suara. Metode pembelajaran kinestetik adalah cara individu menyerap segala sesuatu melalui sentuhan dan juga gerakan. Cara belajar tersebut dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Konsep pembelajaran seni budaya adalah mempelajari empat cabang seni (rupa, tari, musik, teater) yang telah diatur dalam standar isi kurikulum 2013 revisi terbaru. Pandangan konsep pendidikan seni budaya saat ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. pembelajaran seni budaya aspek ekspresi artistik (keterampilan seni) dalam hal ini menghasilkan peserta didik yang terampil (seni dalam pendidikan); dan

---

<sup>1</sup> Tuti Iriani and Ramadhan M. Agphin, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN UNTUK KEJURUAN*, Pertama (Jakarta: KENCANA, 2019).

<sup>2</sup> Mohammad Faisal, *BELAJAR ITU?*, ed. by Mas Faiz, Seri Eduka (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2015).

<sup>3</sup> Ibid, hlm 111 Faisal.

2. pembelajaran seni budaya memiliki aspek untuk mencapai tujuan pendidikan (seni sebagai media pendidikan dalam pandangan nilai dan norma menjadi manusia).<sup>4</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tanggal 8 Juli 2003. Bab 5 Pasal 12 ayat (1) b “mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”.<sup>5</sup> Artinya siswa berhak mengembangkan semua potensi.

Seni dan pendidikan adalah komponen budaya yang mengalami perubahan dengan perkembangan pandangan hidup masyarakat. Perubahan di bidang seni dan pendidikan berjalan seiringnya perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi dan filsafat. Perspektif sejarah menyebutkan pendidikan seni dimulai dari tradisi diluar sekolah dan kemudian berlanjut pada pendidikan seni di sekolah, pendidikan seni di sekolah formal dimulai pada abad 17.<sup>6</sup> Proses pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh kesiapan lembaga kependidikan dalam mempersiapkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai denyut nadi pendidikan.<sup>7</sup>

Pembelajaran tari mampu mengembangkan rasa percaya diri siswa, rasa percaya diri siswa yang dimaksud adalah suatu keyakinan yang dimiliki anak dan dengan keyakinan itu membuat diri anak mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan.<sup>8</sup> Pembelajaran tari di sekolah salah satu sarana untuk siswa mengembangkan rasa

<sup>4</sup> Pispian Rahman, ‘KONSEP, MANFAAT DAN KARAKTERISTIK PELAJARAN SENI BUDAYA’, *Wordpress*, 2016 <<https://pispianrahman.wordpress.com/2016/12/05/konsep-manfaat-dan-karakteristik-pelajaran-seni-budaya/>> [accessed 14 June 2021].

<sup>5</sup> ‘UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIOANL’, *PR INDONESIA*, 2014 <<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>> [accessed 15 June 2021].

<sup>6</sup> Purwatiningsih, ‘Konsep Dan Pola Pikir Keilmuan Dalam Pembelajaran Seni Budaya’, 2017.hal 2

<sup>7</sup> Sri Minarti, *MANAJEMEN SEKOLAH (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*, ed. by Meita Sandra (Jogyakarta: AR- RUZZ MEDIA GRUP).

<sup>8</sup> M Jazuli, *Paradigma Pendidikan Seni*, ed. by Cucu Suryanto (CV Farishma Indonesia, 2016).

percaya diri dan potensi siswa. Namun, demikian banyak sekolah yang tidak banyak memiliki fasilitas untuk mempersiapkan proses belajar mengajar seni tari.

Ruangan yang disediakan oleh sekolah biasanya untuk melakukan aktivitas seni, diantaranya digunakan untuk menyimpan hasil karya berupa video tari siswa, tempat untuk siswa melakukan berbagai pertunjukan, dan tempat latihan untuk mengelola sebuah pertunjukan. Keberadaan ruang seni menjadi salah satu faktor untuk siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Harapannya rasa percaya diri siswa dan berbagai potensi sikap dapat tumbuh dan berkembang dari aktivitas yang dilakukan di ruangan seni.

Setelah observasi awal pada April 2021 ditemukan terjadi permasalahan pada siswa SMA kelas XI, di SMAN 15 Bekasi. Siswa tidak percaya diri saat menari baik siswa laki-laki atau perempuan. Saat pelajaran seni budaya materi seni tari tidak ada siswa yang berani untuk menari. Akhirnya guru memanggil siswa yang masuk ekstrakurikuler tari untuk menari saat pembelajaran lalu siswa yang lainnya memperhatikan dan reaksi siswa takut dan malu untuk maju ke depan kelas. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pembelajaran khusus untuk menumbuhkan percaya diri siswa dalam menari menggunakan strategi *Peer Lessons* atau bisa disebut tutor sebaya.

Strategi *Peer Lessons* diterapkan, karena berdasarkan studi literatur strategi *Peer Lessons* mendukung siswa untuk mengajarkan materi kepada teman kelasnya. Tujuannya agar siswa yang memiliki rasa malu dalam belajar menari, tidak lagi malu karena yang mengajarkan langsung bukan guru melainkan teman sebaya mereka.

Proses pembelajaran siswa lebih nyaman jika belajar dan bertanya kepada teman yang menjadi tutor sebaya.

Menurut penelitian sebelumnya yang berjudul “Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Melalui Pendekatan *Peer Lessons* dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Cianjur” oleh Fitri Nurfarida menunjukkan hasil nilai 84,47 dengan tingkat ketuntasan kelas sebesar 100%. Kemampuan siswa dalam mengatasi kendala dalam kegiatan latihan hingga menyajikan hasil kreasi menunjukkan bahwa pendekatan *Peer Lessons* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara mandiri. Pembelajaran kompetensi dasar dengan kurikulum KTSP 2006 “mengeksplorasi pola lantai gerak tari berpasangan atau kelompok nusantara” telah menuntaskan dengan nilai rata-rata tertinggi 87 dan nilai rata-rata terendah 82. Sikap yang akan diharapkan adalah: siswa memiliki kesadaran diri yang baik, pertumbuhan nilai-nilai positif dalam dirinya dengan baik, memiliki kemampuan berfikir positif dan rasional yang baik, memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik, serta keberanian untuk bertindak yang baik pula. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa SMP kelas 9 sebanyak 243 orang yang terbagi menjadi 9 rombongan belajar. Peneliti mengambil metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data adalah studi dokumentasi, observasi, wawancara mendalam. Tahap penelitian diawali dengan pengamatan lapangan lalu fokus masalah penelitian, pengumpulan data, analisis data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Penelitian berjudul “Implementasi Naskah Drama *Cici Meni* Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya Untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII

SMPN 16'' oleh Dinda Assilia, menjelaskan bahwa cara mengembangkan percaya diri siswa dengan bermain drama yang akan memberikan aspek percaya diri seperti berani tampil di depan umum, mampu berdialog dengan para pemain. Terbukti dari 15 siswa mengikuti proses pembelajaran 8 diantaranya menyatakan percaya diri dalam konteks keberanian siswa tampil didepan umum. 7 siswa mencangkup cukup percaya diri dan 2 siswa menyatakan kurang percaya diri.

Penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas VII.6 dalam Praktek Vokal Melalui Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri Padang Gelugur” menjelaskan bahwa siswa SMP termotivasi dalam pembelajaran vocal setelah menggunakan metode tutor sebaya. Nilai yang diperoleh dari 30 siswa memenuhi nilai standar sekolah yaitu 75, dan rata-rata nilai siswa lebih dari skor 75 tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMAN 15 Bekasi dan hasil kajian literatur dari penelitian relevan dengan penelitian ini. Maka, perlu dilakukan penelitian tentang “Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Menggunakan Strategi *Peer Lessons* dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa SMAN 15 Bekasi”.

Perbedaan antara penelitian relevan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah subjek penelitian, kompetensi dasar, dan metode penelitian. Subjek penelitian merupakan siswa SMA kelas XI IPS 2 di SMAN 15 Bekasi dengan jumlah siswa 36. Kompetensi yang dipilih untuk diteliti adalah KD pengetahuan (kognitif) diteliti untuk dilihat efek pengiringnya terhadap dimensi sikap. Kegiatan ini dilaksanakan karena wawancara dengan guru pada saat studi awal, memilih fokus di ranah sikap yang menjadi persoalan di ranah sikap ketika siswa belajar menari. Untuk

melihat hasil nilai sikap peneliti memberi batasan nilai KKM 81 bisa setelah siswa diminta menerapkan contoh gerakan guru dan tutor teman sebaya.

Penelitian ini akan mengatasi masalah kurangnya percaya diri, dengan aktivitas siswa diminta membuat video tari kreasi sederhana menggunakan properti yang ada di rumah siswa masing-masing. Video siswa menari akan dinilai oleh guru mata seni budaya berdasarkan indikator percaya diri. Siswa yang menari secara individu dalam video, dinilai menggunakan indikator rasa percaya diri, selanjutnya nilai digunakan untuk melihat afektifitas proses dan hasil menumbuhkan rasa percaya diri menggunakan strategi *Peer Lessons*.

Penelitian tentang “Menumbuhkan Sikap Percaya Melalui Strategi *Peer Lessons* dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 15 Bekasi” yang dilaksanakan ini untuk mengetahui keefektifan strategi *Peer Lessons* untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

## **B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi *Peer Lessons* dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 15 Bekasi?
2. Apakah strategi yang akan diterapkan akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran seni tari?

3. Apakah kesulitan dan kemudahan saat menerapkan strategi dalam pembelajaran seni tari bagi guru?
4. Bagaimana proses penerapan strategi *Peer Lessons* dalam pembelajaran tari?
5. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *Peer Lessons*?

### **C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam belajar menari yang menerapkan strategi *Peer Lessons*.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses penerapan strategi *Peer Lessons* dapat menumbuhkan rasa percaya diri?
2. Bagaimana hasil belajar dari ranah sikap yaitu sikap percaya diri siswa setelah diterapkan strategi *Peer Lessons*?

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini bermanfaat untuk guru memperbaiki kinerja di sekolah, memberikan pemahaman tentang percaya diri, memberikan pemahaman tentang berfikir ilmiah melalui penelitian tindakan kelas yang melibatkan kolaborator dan siswa.

2. Penelitian ini bermanfaat untuk siswa mengurangi dan menghilangkan rasa malu dalam belajar menari, memberikan suasana baru bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar siswa, kemampuan siswa akan meningkat secara optimal.
3. Penelitian ini bermanfaat untuk sekolah guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

